

## Budidaya Ikan Air Tawar sebagai Upaya Mendukung Ketahanan Pangan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Randegansari, Gresik

Nadya Ambarwati\*, Seftya Khairun Nisa, Syirin Annisa R., Sheli Rachmawati,  
M. Ilham Ramadhan, Siti Amanda N., Fitri Indah M., Ilma Yunia P., Salsabila Nur K.,  
Intan Rahayu N., Andini Dwi K., Rena Oktavianti M., Maria Yunita Bhebhe K.  
Universitas Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author: [nadiyaambarwati@unipa.ac.id](mailto:nadiyaambarwati@unipa.ac.id)

Dikirim: 31-08-2026; Direvisi: 07-09-2026; Diterima: 10-09-2026

**Abstrak:** Desa Randegansari, Gresik memiliki potensi kolam ikan air tawar pada kawasan lapangan wisata yang belum dimanfaatkan secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan kolam tersebut sebagai sarana budidaya ikan air tawar. Metode pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dilakukan melalui penebaran ikan nila dan patin pada tanggal 6 Agustus 2026, dilanjutkan dengan pemeliharaan ikan hingga pelaksanaan kegiatan mancing bersama warga pada tanggal 23 Agustus 2026. Teknik analisis dan evaluasi dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui observasi terhadap pelaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat, serta pemanfaatan hasil budidaya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ikan hasil budidaya dapat disalurkan secara langsung kepada masyarakat untuk dikonsumsi bersama keluarga, sekaligus meningkatkan akses terhadap sumber protein hewani. Kegiatan ini juga mendorong partisipasi dan kebersamaan antara mahasiswa dan masyarakat serta mengoptimalkan pemanfaatan kolam yang sebelumnya kurang produktif. Dengan demikian, budidaya ikan air tawar melalui kegiatan KKN dapat menjadi salah satu upaya dalam mendukung ketahanan pangan dan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif.

**Kata Kunci:** Budidaya Ikan Air Tawar; Ketahanan Pangan; Pemberdayaan Masyarakat; Kuliah Kerja Nyata.

**Abstract:** Randegansari Village in Gresik possesses freshwater fish ponds within its recreational area that have not yet been optimally utilized. This community service initiative aims to support food security and community empowerment by utilizing these ponds for freshwater fish farming. The implementation method for this Student Community Service (KKN) program involved stocking tilapia and catfish on August 6, 2026, followed by a rearing period and a communal fishing event with residents on August 23, 2026. Analysis and evaluation were conducted using a descriptive-qualitative approach, focusing on activity implementation, community participation, and the utilization of the farmed fish. The results indicate that the harvested fish could be distributed directly to residents for family consumption, thereby improving access to animal protein sources. The initiative also fostered participation and a sense of togetherness between students and the community while optimizing the use of ponds that were previously underutilized. Thus, freshwater fish farming through KKN programs serves as a viable strategy to support food security and participatory community empowerment.

**Keywords:** Community empowerment; community service program; freshwater fish farming; food security.

## PENDAHULUAN

Desa Randegansari, Kabupaten Gresik merupakan desa yang memiliki potensi wisata berupa lapangan wisata dengan beberapa fasilitas, seperti kolam ikan air tawar,

kolam renang, dan wahana bermain. Namun, objek wisata tersebut belum dapat dioperasikan dengan baik hingga saat ini, dan masih dalam tahap renovasi. Akibatnya, kolam ikan air tawar yang berada di kawasan lapangan wisata tidak terawat, dipenuhi lumut, dan tidak dimanfaatkan secara optimal, padahal kolam tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai media budidaya ikan guna mendukung pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat.

Meskipun saat ini kondisi kolam ikan air tawar di kawasan Wisata Lapangan Desa Randegansari belum terkelola secara optimal, sebelumnya kolam tersebut pernah dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu fasilitas pendukung kegiatan wisata. Pada periode sebelumnya, kolam ikan tersebut sempat digunakan sebagai tempat pemancingan yang dapat menjadi salah satu aktivitas rekreasi bagi masyarakat maupun pengunjung. Namun, seiring dengan tidak beroperasinya kawasan wisata secara optimal, serta kondisi kolam yang belum mendapatkan perawatan secara berkelanjutan, pemanfaatan kolam sebagai sarana wisata maupun kegiatan pemancingan tidak lagi berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan kondisi di lapangan, kolam tersebut sebenarnya masih memiliki ikan di dalamnya, meskipun jumlahnya relatif sedikit dan ukuran ikan yang ditemukan masih tergolong kecil. Keberadaan ikan yang tersisa menunjukkan bahwa kolam tersebut masih memiliki potensi untuk dikembangkan kembali sebagai media budidaya ikan air tawar. Akan tetapi, tanpa adanya pengelolaan dan pemeliharaan yang baik, potensi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung kegiatan wisata maupun pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat.

Selain itu, pada kolam yang memiliki ukuran lebih besar, masyarakat setempat masih sesekali melakukan kegiatan penjaringan untuk menangkap ikan yang masih tersisa di dalam kolam. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya memanfaatkan ikan yang ada, tetapi belum dilakukan dalam suatu sistem pengelolaan budidaya yang terencana. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya pengelolaan kembali kolam ikan secara berkelanjutan, baik melalui pemeliharaan kualitas kolam, penebaran dan pembesaran ikan, maupun pengaturan pemanfaatan hasil budidaya.

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pemanfaatan dan pengelolaan kolam ikan air tawar dapat menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat sekaligus meningkatkan produktivitas sumber daya desa. (Agustini et al., 2020) Misalnya, melaksanakan kegiatan pengabdian di Desa Wonosari, Mojokerto, dengan permasalahan berupa pengelolaan kolam budidaya ikan air tawar yang belum maksimal. Kegiatan tersebut dilakukan melalui penyuluhan, pendampingan, dan praktik lapangan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola kolam budidaya secara optimal. Selain itu, kegiatan pengabdian (Kholiq, 2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan yang tidak produktif melalui budidaya ikan air tawar dapat diarahkan untuk mendukung ketahanan pangan masyarakat dengan melibatkan masyarakat secara partisipatif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Pengabdian lainnya juga menunjukkan bahwa pemanfaatan kolam yang belum digunakan sebagai media budidaya ikan dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan produksi pangan lokal dan menyediakan sumber protein bagi masyarakat desa (Rustina et al., 2021; Slait et al., 2024).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa budidaya ikan air tawar dapat dikembangkan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal. (Hidayati et al., 2021) menjelaskan bahwa pemberdayaan melalui budidaya ikan air tawar dapat dilakukan melalui penguatan kelompok pembudidaya, pendidikan,



pelatihan, dan praktik pengelolaan budidaya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan budidaya tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya. Pemanfaatan sarana perairan yang sebelumnya belum produktif juga dapat diarahkan untuk mendukung kebutuhan pangan dan ekonomi masyarakat. (Slait et al., 2024) menunjukkan bahwa pengembangan budidaya ikan nila pada saluran irigasi melalui kerja sama pemerintah desa dan kelompok masyarakat dapat menjadi sarana pemberdayaan sekaligus pengembangan potensi perikanan desa.

Kajian lain memperlihatkan bahwa budidaya ikan nila dapat menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat sekaligus mendukung ketahanan pangan apabila dikembangkan dengan pendekatan yang mendorong kemandirian masyarakat. (Kurniawan et al., 2023) menunjukkan bahwa pelatihan budidaya ikan nila pada kelompok masyarakat dapat menjadi stimulus untuk menghidupkan kembali kolam yang terbengkalai dan mendorong keberlanjutan kegiatan secara mandiri.

Dalam konteks ketahanan pangan, pengembangan budidaya ikan juga perlu didukung oleh kolaborasi berbagai pihak dan peningkatan kapasitas masyarakat. (Hendarto et al., 2025a) menunjukkan bahwa penguatan kapasitas pembudidaya ikan nila melalui pelatihan, pendampingan, teknologi budidaya, dan kolaborasi multipihak dapat mendukung ketahanan pangan desa serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha budidaya. Dengan demikian, pemanfaatan kolam di Desa Randegansari dapat dipandang tidak hanya sebagai kegiatan produksi ikan, tetapi juga sebagai bagian dari upaya penguatan kapasitas masyarakat dan pemanfaatan potensi lokal secara berkelanjutan.

Sejalan dengan itu, penguatan kapasitas dan kolaborasi antarpihak menjadi unsur penting dalam pengembangan budidaya ikan berbasis masyarakat. (Hendarto et al., 2025b) Melaporkan bahwa pelatihan, pendampingan, inovasi teknologi, dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dapat meningkatkan keterampilan pembudidaya serta mendukung penguatan ketahanan pangan di tingkat desa.

Hasil dari berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan budidaya ikan air tawar telah banyak diterapkan sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya yang belum produktif dan sebagai upaya mendukung ketahanan pangan masyarakat. Namun, kondisi kolam di Desa Randegansari memiliki karakteristik yang berbeda karena kolam yang dimanfaatkan merupakan bagian dari kawasan lapangan wisata desa yang sebelumnya pernah digunakan sebagai tempat pemancingan, tetapi kemudian tidak terkelola secara optimal. Selain itu, masih terdapat ikan sisa di dalam kolam dan masyarakat masih melakukan penjaringan pada kolam berukuran lebih besar. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk mengembangkan pendekatan pemanfaatan kembali kolam wisata melalui kegiatan budidaya yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi lokal Desa Randegansari (Santoso et al., 2025).

Kebaruan kegiatan ini terletak pada pemanfaatan kembali kolam ikan yang berada di kawasan lapangan wisata desa dan sebelumnya tidak dimanfaatkan secara optimal sebagai media budidaya ikan air tawar, khususnya ikan nila dan patin, dengan melibatkan Pemerintah Desa dan masyarakat secara langsung. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada penebaran bibit ikan, tetapi juga diarahkan pada optimalisasi fasilitas desa yang terbengkalai, pemanfaatan ikan yang masih tersisa, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya desa. Dengan demikian, kegiatan ini mengintegrasikan aspek pemanfaatan fasilitas wisata, budidaya



ikan, ketahanan pangan, dan pemberdayaan masyarakat dalam satu kegiatan yang berbasis pada potensi lokal.

Melihat dari kondisi yang ada serta prasarana yang mendukung, kami tertarik untuk melakukan kegiatan budidaya ikan air tawar (nila dan patin) dengan memanfaatkan kolam ikan yang ada di Wisata Lapangan Randegansari, bersama dengan Kepala Desa Randegansari. Dalam kegiatan budidaya ini kami akan melakukan penebaran bibit ikan nila dan patin bersama kepala Desa Randegansari, lalu dilanjutkan dengan kegiatan memancing bersama warga Randegansari. Dengan ini, program yang kami terapkan dapat tersalurkan kepada masyarakat secara langsung, dapat meningkatkan akses keluarga terhadap protein hewani, serta dapat menjadikan kebersamaan antara mahasiswa dan warga. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata berupa pemenuhan kebutuhan pangan bergizi bagi keluarga di Desa Randegansari serta optimalisasi pemanfaatan kolam yang selama ini terbengkalai. Dengan demikian, budidaya ikan air tawar di kolam lapangan wisata menjadi upaya efektif dalam mendukung ketahanan pangan desa sekaligus memberdayakan masyarakat secara partisipatif.

Dalam hal ini, teknik budidaya ikan air tawar menjadi salah satu kegiatan yang memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan pangan, baik dari aspek ketersediaan maupun konsumsi (Rahma et al., 2024). Melalui kegiatan budidaya, produksi ikan dapat dilakukan secara lebih terencana dan berkelanjutan sehingga ketersediaan ikan sebagai sumber pangan dapat terus dipenuhi sesuai dengan kebutuhan Masyarakat (Rustina et al., 2021).

Selain berperan dalam penyediaan sumber pangan, budidaya ikan air tawar juga memiliki nilai ekonomi yang cukup potensial. Indonesia merupakan negara terkaya pertama dalam bidang perikanan. Tak kurang dari 2.000 spesies ikan terdapat di perairan Indonesia, baik laut, maupun perairan tawar seperti danau, sungai, rawa dan perairan payau (Setiyawan, 2016). Keanekaragaman tersebut menunjukkan bahwa sektor perikanan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari berbagai jenis ikan yang ada, sebagian di antaranya telah dikembangkan sebagai komoditas perikanan yang memiliki nilai ekonomi dan banyak diminati oleh masyarakat, baik di dalam maupun luar negeri (Fahrudin et al., 2024).

Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani berkualitas tinggi yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat. Tingginya kebutuhan terhadap sumber protein menjadikan sektor perikanan memiliki peluang besar dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Berbagai jenis ikan air tawar yang banyak dibudidayakan, seperti ikan nila, lele, gurame, dan ikan mas, memiliki permintaan yang relatif tinggi di masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan budidaya ikan air tawar tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi protein hewani, tetapi juga dapat menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, pengembangan budidaya ikan air tawar memiliki peran strategis dalam mendukung ketersediaan pangan, pemenuhan kebutuhan konsumsi protein, serta peningkatan kesejahteraan Masyarakat (Panggabean et al., 2025).

Temuan penelitian lain juga menegaskan bahwa pengembangan akuakultur berbasis masyarakat berpotensi memberikan manfaat yang lebih luas daripada peningkatan produksi ikan, termasuk perbaikan aspek gizi dan pemberdayaan masyarakat. Studi mengenai akuakultur berbasis komunitas menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas, pelatihan, dan keterlibatan masyarakat dapat mendukung hasil



nutrisi sekaligus memperkuat peran masyarakat dalam pengelolaan kegiatan budidaya (Prihatiningtyastuti et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan dan potensi tersebut, kegiatan ini menawarkan solusi berupa optimalisasi kembali kolam ikan di kawasan Lapangan Wisata Desa Randegansari melalui budidaya ikan nila dan patin dengan melibatkan Pemerintah Desa serta masyarakat secara partisipatif. Pemanfaatan kolam diharapkan dapat mengubah fasilitas yang sebelumnya kurang produktif menjadi sumber daya yang memberikan manfaat bagi masyarakat, baik dalam aspek pangan maupun pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan kolam ikan di kawasan Lapangan Wisata Desa Randegansari melalui budidaya ikan air tawar, meningkatkan ketersediaan sumber protein hewani bagi masyarakat, serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan potensi desa secara partisipatif dan berkelanjutan.

Selain itu, pengembangan budidaya ikan di tingkat desa dapat diintegrasikan dengan potensi ekonomi dan fasilitas lokal sehingga manfaat kegiatan tidak hanya terbatas pada produksi ikan. (Grandiosa et al., 2026) Menunjukkan bahwa pengembangan budidaya ikan nila dalam konteks desa wisata dapat diarahkan untuk memperkuat ketahanan pangan, pemberdayaan masyarakat, dan keterkaitan dengan ekosistem ekonomi lokal. Temuan tersebut memperkuat relevansi pemanfaatan kembali fasilitas kolam di Desa Randegansari sebagai bagian dari pengembangan potensi desa.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan rancangan partisipatif berbasis pemanfaatan dan optimalisasi sarana yang tersedia di lingkungan masyarakat melalui kegiatan budidaya ikan air tawar dan pemancingan bersama warga. Program ini merupakan bagian dari program kerja KKN yang berfokus pada budidaya ikan air tawar skala rumah tangga. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, pendampingan, praktik langsung, dan evaluasi partisipatif. Metode tersebut dipilih karena sesuai dengan kondisi mitra yang memiliki sarana berupa kolam ikan, tetapi belum dimanfaatkan secara optimal. Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya melakukan kegiatan budidaya, tetapi juga melibatkan masyarakat dan pemerintah desa dalam pemanfaatan kembali kolam sebagai sarana kegiatan pangan, rekreasi, dan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) mengoptimalkan pemanfaatan kolam ikan yang tersedia di kawasan Wisata Lapangan Desa Randegansari melalui kegiatan budidaya ikan air tawar; (2) mendukung ketahanan pangan masyarakat melalui penyediaan sumber protein hewani berupa ikan hasil budidaya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat; (3) meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan sarana yang tersedia di lingkungan desa; (4) mendorong pemberdayaan masyarakat dan pemerintah desa melalui pengelolaan kolam ikan secara partisipatif dan berkelanjutan; serta (5) menciptakan sarana rekreasi dan interaksi sosial melalui kegiatan pemancingan bersama sebagai bentuk pemanfaatan hasil budidaya ikan.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui identifikasi masalah dan observasi lapangan terhadap kondisi kolam ikan yang berada di kawasan Wisata Lapangan Desa Randegansari, Kabupaten Gresik. Sebelum menentukan kolam yang akan digunakan,



mahasiswa mencari informasi mengenai kondisi dan riwayat pemanfaatan kolam melalui wawancara dengan beberapa pihak yang mengetahui kondisi kawasan wisata, salah satunya penjaga kantin di lokasi wisata. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kolam tersebut sebelumnya memang pernah digunakan sebagai tempat pemancingan, tetapi dalam perkembangannya tidak terawat karena adanya permasalahan internal di antara beberapa pihak di lingkungan balai desa. Di kawasan tersebut terdapat dua kolam, yaitu kolam berukuran kecil yang sebelumnya digunakan untuk pemeliharaan ikan berukuran kecil atau ikan yang belum siap dipancing dan kolam berukuran lebih besar yang digunakan untuk pemeliharaan ikan yang telah siap dipancing. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, kolam berukuran besar dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki area yang lebih luas sehingga dapat digunakan secara lebih leluasa dan memudahkan pelaksanaan kegiatan pemancingan bersama masyarakat.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan dan koordinasi program bersama Kepala Desa Randegansari sebagai mitra kegiatan. Koordinasi dilakukan untuk memperoleh persetujuan pemanfaatan kolam serta menentukan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah memperoleh persetujuan, mahasiswa melakukan persiapan kolam, meliputi pembersihan dan perawatan lingkungan kolam agar layak digunakan sebagai media budidaya. Bahan utama yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bibit ikan nila dan patin dengan ukuran kurang lebih 20 cm, dengan jumlah keseluruhan sekitar 100 kg atau kurang lebih 300 ekor ikan. Selain ikan, kegiatan pemeliharaan menggunakan pakan ikan yang diberikan secara rutin selama masa pemeliharaan. Peralatan pendukung meliputi peralatan pembersihan dan perawatan kolam, wadah pakan, serta peralatan pemancingan yang digunakan pada saat kegiatan pemancingan bersama. Media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kegiatan kepada masyarakat berupa pamflet dan media sosial.

Tahap pelaksanaan budidaya dilakukan melalui penebaran ikan nila dan patin pada tanggal 6 Agustus 2026 di kolam besar yang telah dipilih. Penebaran dilakukan bersama Kepala Desa Randegansari sebagai bentuk keterlibatan langsung mitra dalam program. Setelah penebaran, mahasiswa melakukan pendampingan dan perawatan kolam secara berkala hingga kegiatan pemancingan. Perawatan dilakukan dengan menjaga kondisi kolam dan memberikan pakan ikan secara rutin agar ikan dapat tumbuh dan berada dalam kondisi yang baik hingga waktu pemancingan. Mengingat waktu pelaksanaan KKN hanya berlangsung selama kurang lebih satu bulan, ikan yang digunakan bukan berupa benih berukuran kecil, melainkan ikan dengan ukuran kurang lebih 20 cm. Pemilihan ukuran tersebut dilakukan agar kegiatan dapat memberikan hasil yang dapat dirasakan masyarakat dalam waktu pelaksanaan KKN yang terbatas.

Setelah masa pemeliharaan, dilakukan kegiatan pemancingan bersama masyarakat pada tanggal 23 Agustus 2026. Kegiatan tersebut bersifat umum dengan sasaran masyarakat Desa Randegansari dan mahasiswa KKN dari desa sekitar. Informasi mengenai kegiatan pemancingan disampaikan melalui pamflet yang didistribusikan kepada setiap RT serta melalui media sosial. Kegiatan pemancingan dirancang tidak hanya sebagai kegiatan pemanfaatan hasil budidaya, tetapi juga sebagai sarana rekreasi dan interaksi sosial antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, peserta diberikan ketentuan berupa satu orang menggunakan satu joran pancing, maksimal tiga mata kail, mata kail yang terlepas dari mulut ikan sebelum ikan sampai di lapak dinyatakan tidak sah, serta ikan yang diperoleh harus sudah diangkat ke lapak dalam waktu maksimal lima detik. Area di



depan lapak hanya diperbolehkan digunakan untuk joran dan baskom umpan, sedangkan tas dan perlengkapan lainnya ditempatkan di bagian belakang lapak untuk menjaga ketertiban kegiatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pemancingan, mahasiswa juga melakukan koordinasi dengan pihak kantin yang berada di kawasan wisata sebagai bagian dari pengelolaan kegiatan. Setiap peserta yang hadir diwajibkan membeli minuman dari kantin dengan biaya sebesar Rp5.000. Ikan hasil pemancingan dapat dibawa pulang oleh peserta secara gratis sebagai bentuk pemanfaatan hasil budidaya dan pemberian manfaat langsung kepada masyarakat. Sementara itu, peserta yang membawa kendaraan dikenakan biaya parkir sebesar Rp10.000, dengan ketentuan biaya tersebut telah disepakati bersama pihak balai desa. Pengaturan tersebut dilakukan untuk menjaga keteraturan kegiatan sekaligus melibatkan pelaku usaha yang berada di kawasan wisata dalam pelaksanaan program.

Pelaksanaan kegiatan pemancingan pada tanggal 23 Agustus 2026 dilakukan sebagai bentuk pemanfaatan hasil budidaya sekaligus sebagai sarana interaksi dan rekreasi bagi masyarakat Desa Randegansari. Meskipun tingkat partisipasi peserta belum sepenuhnya mencapai target yang telah ditetapkan, kegiatan tetap memperoleh respons positif dari masyarakat. Peserta yang terlibat berasal dari berbagai kelompok usia, mulai dari orang tua, pemuda, hingga anak-anak. Selain masyarakat Desa Randegansari, kegiatan juga melibatkan rekan-rekan mahasiswa KKN dari desa lain di sekitar wilayah kegiatan. Keikutsertaan berbagai kelompok tersebut mendukung terciptanya suasana kegiatan yang partisipatif serta memperkuat interaksi antara mahasiswa KKN, pemerintah desa, masyarakat, dan mahasiswa dari wilayah sekitar. Kondisi tersebut selanjutnya menjadi bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program, khususnya dalam melihat tingkat partisipasi masyarakat dan keterlaksanaan kegiatan pemanfaatan kolam ikan sebagai sarana rekreasi dan pemberdayaan masyarakat.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dokumentasi, dan pencatatan selama proses pelaksanaan program. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi awal kolam, kondisi ikan, serta perubahan kondisi kolam selama masa pemeliharaan. Wawancara dilakukan kepada pihak yang mengetahui sejarah dan pemanfaatan kolam, khususnya penjaga kantin di kawasan wisata, serta melalui komunikasi dengan pihak pemerintah desa sebagai mitra kegiatan. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto dan video pada tahap persiapan kolam, penebaran ikan, proses perawatan, serta kegiatan pemancingan bersama masyarakat. Selain itu, pencatatan dilakukan terhadap jumlah ikan yang ditebar, waktu pelaksanaan kegiatan, proses pemeliharaan, dan tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemancingan.

Instrumen evaluasi yang digunakan berupa lembar observasi, catatan hasil wawancara, dokumentasi kegiatan, serta catatan partisipasi masyarakat selama kegiatan pemancingan. Evaluasi dilakukan dengan melihat kondisi kolam dan ikan selama masa pemeliharaan, keterlaksanaan setiap tahapan program, serta tingkat antusiasme dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemancingan. Kisi-kisi instrumen kegiatan dan evaluasi disusun berdasarkan aspek yang diamati selama proses pelaksanaan program sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kisi-kisi Instrumen Kegiatan dan Evaluasi

| No. | Aspek yang dievaluasi | Indikator | Teknik pengumpulan data | Instrumen |
|-----|-----------------------|-----------|-------------------------|-----------|
|-----|-----------------------|-----------|-------------------------|-----------|

|    |                            |                                                                                                 |                           |                                          |
|----|----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|------------------------------------------|
| 1. | Kondisi awal kolam         | Kondisi kebersihan kolam, keberadaan lumut, kondisi air, dan pemanfaatan kolam sebelum kegiatan | Observasi                 | Lembar Observasi                         |
| 2. | Kesiapan kolam             | Kondisi kolam setelah dilakukan pembersihan dan perawatan serta kelayakan kolam untuk budidaya  | Observasi dan dokumentasi | Lembar observasi dan kamera              |
| 3. | Penebaran ikan             | Jenis ikan, ukuran ikan, jumlah ikan, dan waktu penebaran                                       | Observasi dan pencatatan  | Lembar observasi dan catatan kegiatan    |
| 4  | Pemeliharaan ikan          | Pemberian pakan, kondisi ikan, kondisi kolam, dan perawatan selama masa pemeliharaan            | Observasi dan pencatatan  | Lembar observasi dan catatan kegiatan    |
| 5  | Keterlibatan mitra         | Keterlibatan pemerintah desa dalam persiapan, penebaran, dan pelaksanaan kegiatan               | Observasi dan wawancara   | Pedoman wawancara dan lembar observasi   |
| 6  | Partisipasi masyarakat     | Jumlah dan keberagaman peserta serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pemancingan         | Observasi dan pencatatan  | Lembar observasi dan catatan partisipasi |
| 7  | Pelaksanaan pemancingan    | Keterlaksanaan kegiatan, ketertiban peserta, dan pemanfaatan hasil budidaya                     | Observasi dan dokumentasi | Lembar observasi dan kamera              |
| 8  | Pemanfaatan hasil budidaya | Ikan hasil pemancingan dapat dibawa pulang dan dimanfaatkan untuk konsumsi keluarga             | Observasi dan wawancara   | Lembar observasi dan pedoman wawancara   |
| 9  | Respons masyarakat         | Antusiasme, tanggapan, dan penerimaan masyarakat terhadap kegiatan                              | Observasi dan wawancara   | Pedoman wawancara dan catatan lapangan   |
| 10 | Ketercapaian program       | Keterlaksanaan tujuan kegiatan, pemanfaatan kolam, partisipasi masyarakat, dan manfaat kegiatan | Evaluasi deskriptif       | Lembar evaluasi dan catatan kegiatan     |
| 11 | Keberlanjutan program      | Potensi keberlanjutan pemanfaatan kolam oleh masyarakat dan pemerintah desa                     | Wawancara dan evaluasi    | Pedoman wawancara dan lembar evaluasi    |

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi awal kolam, hasil wawancara, proses pelaksanaan budidaya, bentuk keterlibatan mitra, serta respons masyarakat terhadap kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi awal dan kondisi setelah pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, pencatatan, dan respons masyarakat. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menilai ketercapaian kegiatan serta menentukan tindak lanjut yang diperlukan dalam pemanfaatan kolam ikan secara berkelanjutan oleh masyarakat dan pemerintah Desa Randegansari.



## IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN di Desa Randegansari dilakukan secara bertahap, mulai dari identifikasi kondisi kolam, koordinasi dengan pemerintah desa, persiapan dan pembersihan kolam, penebaran serta pemeliharaan ikan, hingga pemanfaatan hasil budidaya melalui kegiatan pemancingan bersama masyarakat. Setiap tahapan dilaksanakan dengan melibatkan pihak yang terkait sesuai dengan peran masing-masing. Hasil kegiatan kemudian dievaluasi berdasarkan kondisi kolam, keterlaksanaan tahapan program, keterlibatan mitra, partisipasi masyarakat, serta pemanfaatan hasil budidaya.

#### 1. Identifikasi dan Pemanfaatan Kembali Kolam sebagai Media Budidaya

Hasil observasi menunjukkan bahwa kolam ikan di kawasan Wisata Lapangan Desa Randegansari sebelumnya telah dimanfaatkan sebagai sarana pemancingan, tetapi dalam perkembangannya tidak terkelola secara optimal. Kondisi kolam yang kurang terawat menyebabkan pemanfaatannya menjadi terbatas. Berdasarkan hasil wawancara dengan penjaga kantin di kawasan wisata, diketahui bahwa terdapat dua kolam dengan fungsi yang berbeda, yaitu kolam berukuran kecil yang sebelumnya digunakan untuk pemeliharaan ikan berukuran kecil dan kolam berukuran lebih besar yang digunakan untuk pemeliharaan ikan yang telah siap dipancing. Berdasarkan kondisi dan fungsi tersebut, kolam berukuran besar dipilih sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan karena memiliki area yang lebih luas dan memungkinkan masyarakat melakukan aktivitas pemancingan dengan lebih leluasa.



**Gambar 1.** Kolam Ikan Yang Digunakan Untuk Budidaya Ikan Setelah dibersihkan

Pemanfaatan kolam dilakukan melalui kegiatan budidaya ikan air tawar sebagai bagian dari program kerja KKN mengenai budidaya ikan air tawar skala rumah tangga. Kegiatan dimulai dengan penebaran ikan nila dan patin pada tanggal 6 Agustus 2026. Ikan yang ditebar memiliki ukuran kurang lebih 20 cm dengan total berat sekitar 100 kg atau kurang lebih 300 ekor. Pemilihan ikan dengan ukuran tersebut disesuaikan dengan keterbatasan waktu pelaksanaan KKN sehingga ikan dapat dimanfaatkan dalam periode pemeliharaan yang relatif singkat. Selama masa pemeliharaan, mahasiswa melakukan perawatan kolam dan pemberian pakan secara rutin hingga pelaksanaan kegiatan pemancingan pada tanggal 23 Agustus 2026.

#### 2. Pelaksanaan Budidaya dan Pemeliharaan Ikan

Tahap pelaksanaan budidaya dilakukan setelah kolam selesai dipersiapkan dan memperoleh persetujuan pemanfaatan dari pemerintah Desa Randegansari. Penebaran ikan nila dan patin dilakukan bersama Kepala Desa Randegansari sebagai bentuk keterlibatan langsung mitra dalam pelaksanaan program. Ikan yang ditebar berukuran

kurang lebih 20 cm dengan jumlah sekitar 300 ekor dan berat keseluruhan sekitar 100 kg.

Pemeliharaan dilakukan selama periode setelah penebaran hingga pelaksanaan kegiatan pemancingan. Mahasiswa melakukan perawatan kolam dan pemberian pakan secara rutin untuk menjaga kondisi ikan selama masa pemeliharaan. Penggunaan ikan dengan ukuran yang relatif besar merupakan bentuk penyesuaian terhadap waktu pelaksanaan KKN yang terbatas. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berhenti pada tahap penebaran ikan, tetapi dapat dilanjutkan hingga tahap pemanfaatan hasil budidaya oleh masyarakat.

### **3. Pelaksanaan dan Partisipasi Masyarakat dalam Pemancingan**

Setelah masa pemeliharaan, kegiatan dilanjutkan dengan pemancingan bersama masyarakat pada tanggal 23 Agustus 2026. Kegiatan tersebut bersifat umum dengan sasaran masyarakat Desa Randegansari dan mahasiswa KKN dari desa lain di sekitar lokasi kegiatan. Informasi mengenai kegiatan disampaikan melalui pamflet yang didistribusikan melalui masing-masing RT serta melalui media sosial agar dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas.

Hasil kegiatan pemancingan menunjukkan bahwa program memperoleh respons positif dari masyarakat meskipun jumlah peserta belum sepenuhnya mencapai target yang telah direncanakan. Peserta berasal dari berbagai kelompok usia, mulai dari orang tua, pemuda, hingga anak-anak. Selain masyarakat Desa Randegansari, kegiatan juga diikuti oleh rekan-rekan mahasiswa KKN dari desa lain di sekitar lokasi kegiatan. Keikutsertaan berbagai kelompok tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pemancingan dapat diterima sebagai kegiatan rekreasi sekaligus sebagai bentuk pemanfaatan hasil budidaya ikan.

Kegiatan pemancingan dilaksanakan dengan ketentuan yang telah disampaikan kepada peserta melalui pamflet. Setiap peserta menggunakan satu joran dengan maksimal tiga mata kail. Mata kail yang terlepas dari mulut ikan sebelum ikan sampai di lapak dinyatakan tidak sah, sedangkan ikan harus telah diangkat ke lapak dalam waktu maksimal lima detik. Pengaturan tersebut diterapkan untuk menciptakan pelaksanaan kegiatan yang tertib dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta.

Kegiatan juga melibatkan pihak kantin yang berada di kawasan wisata. Setiap peserta yang hadir diwajibkan membeli minuman dengan biaya Rp5.000, sedangkan ikan hasil pemancingan dapat dibawa pulang secara gratis. Peserta yang membawa kendaraan dikenakan biaya parkir sebesar Rp10.000 berdasarkan kesepakatan dengan pihak balai desa. Keterlibatan pihak kantin dan pemerintah desa menunjukkan adanya kerja sama antara mahasiswa, masyarakat, pelaku usaha, dan pemerintah desa dalam mendukung pelaksanaan kegiatan.



**Gambar 2.** Partisipasi Warga Dalam Kegiatan Mancing Bersama Warga Randegansari

Penempatan Gambar 2 pada bagian hasil menunjukkan dokumentasi langsung mengenai partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi tersebut memperlihatkan keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan hasil budidaya sekaligus menunjukkan bahwa kolam yang sebelumnya kurang dimanfaatkan telah kembali digunakan sebagai ruang kegiatan masyarakat.

#### **4. Capaian Program**

Secara umum, kegiatan budidaya dan pemancingan telah terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan, mulai dari pemanfaatan kolam, penebaran ikan, pemeliharaan, hingga pemanfaatan hasil budidaya melalui kegiatan pemancingan. Sebanyak kurang lebih 300 ekor ikan nila dan patin dengan berat keseluruhan sekitar 100 kg telah ditebar pada kolam yang sebelumnya kurang dimanfaatkan. Kegiatan pemancingan kemudian menjadi bentuk pemanfaatan hasil budidaya sekaligus sarana memperkenalkan kembali fungsi kolam kepada masyarakat.

Meskipun capaian jumlah peserta belum sepenuhnya sesuai dengan target, kegiatan menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dari berbagai kelompok usia dan partisipasi mahasiswa KKN dari desa lain. Hal tersebut menjadi salah satu capaian penting karena program tidak hanya berorientasi pada hasil budidaya, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan fasilitas yang tersedia di lingkungan desa.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan telah mencapai beberapa tujuan utama, yaitu pemanfaatan kembali kolam sebagai media budidaya, tersalurkannnya hasil budidaya kepada masyarakat, serta terciptanya ruang interaksi antara masyarakat, mahasiswa KKN, pemerintah desa, dan pihak usaha di sekitar kawasan wisata. Namun, tingkat partisipasi yang belum mencapai target menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program selanjutnya.

### **Pembahasan**

#### **1. Optimalisasi Potensi Lokal melalui Budidaya Ikan**

Pemanfaatan kembali kolam ikan di Wisata Lapangan Desa Randegansari menunjukkan bahwa sarana yang sebelumnya kurang terkelola masih memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi media kegiatan produktif. Penggunaan kolam yang telah

tersedia memungkinkan kegiatan budidaya dilaksanakan tanpa harus membangun sarana baru, sehingga program dapat lebih berfokus pada pengelolaan, pemeliharaan, dan pemanfaatan hasil budidaya.

Kondisi tersebut sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pemanfaatan potensi dan sumber daya lokal sebagai bagian dari upaya meningkatkan manfaat bagi masyarakat. Dalam konteks akuakultur berbasis masyarakat, pemanfaatan fasilitas yang tersedia juga dapat menjadi langkah awal untuk membangun kegiatan produktif yang melibatkan masyarakat dan pemerintah desa.

Penebaran ikan nila dan patin dengan ukuran kurang lebih 20 cm merupakan bentuk penyesuaian program terhadap kondisi nyata di lapangan, khususnya keterbatasan waktu pelaksanaan KKN. Strategi tersebut memungkinkan kegiatan budidaya tidak berhenti pada tahap penebaran, tetapi dapat dilanjutkan hingga tahap pemanfaatan ikan melalui kegiatan pemancingan. Dengan demikian, kegiatan menghasilkan rangkaian program yang relatif utuh, yaitu pemanfaatan sarana, budidaya, pemeliharaan, dan pemanfaatan hasil budidaya.

## **2. Budidaya Ikan sebagai Pendukung Ketahanan Pangan**

Dalam konteks akuakultur berbasis masyarakat, (Dubey et al., 2024) menemukan bahwa pengelolaan kolam secara kolektif yang disertai peningkatan kapasitas dan penerapan praktik budidaya yang lebih baik dapat memberikan manfaat pada produktivitas, konsumsi ikan, pendapatan, serta aspek gizi masyarakat. Temuan tersebut memperkuat bahwa pemanfaatan kolam desa tidak hanya menghasilkan ikan, tetapi juga dapat memberikan manfaat sosial dan pangan secara bersamaan.

Hasil kegiatan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh ikan secara langsung juga dapat dikaitkan dengan temuan (Kaminski et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan akuakultur skala kecil dapat berhubungan dengan peningkatan ketahanan pangan melalui konsumsi langsung ikan maupun manfaat ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan budidaya.

Dalam kegiatan di Desa Randegansari, ikan hasil pemancingan dapat dibawa pulang secara gratis untuk dikonsumsi bersama keluarga. Kondisi tersebut memberikan akses langsung kepada masyarakat terhadap sumber pangan hewani. Namun, kegiatan ini belum melakukan pengukuran kuantitatif terhadap perubahan konsumsi ikan atau status ketahanan pangan rumah tangga. Oleh karena itu, manfaat ketahanan pangan dalam kegiatan ini lebih tepat dipahami sebagai kontribusi terhadap peningkatan akses masyarakat terhadap sumber pangan hewani.

Hal ini sejalan dengan hasil meta-analisis (Parrao et al., 2021) yang menunjukkan bahwa intervensi akuakultur di negara berpendapatan rendah dan menengah dapat memberikan manfaat terhadap produksi, pendapatan, dan konsumsi pangan, meskipun besaran dampaknya cenderung kecil dan kualitas bukti antarprogram masih beragam. Dalam kegiatan di Desa Randegansari, penyaluran ikan hasil budidaya secara langsung kepada warga menjadi jalur manfaat yang relevan karena menghubungkan produksi ikan dengan akses pangan rumah tangga.

## **3. Partisipasi Masyarakat sebagai Indikator Pemberdayaan**

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemancingan menunjukkan bahwa program mampu menciptakan ruang interaksi antara masyarakat dengan mahasiswa KKN dan pemerintah desa. Keterlibatan peserta dari berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, pemuda, hingga orang tua, menunjukkan bahwa kegiatan memiliki



daya tarik yang cukup luas. Keikutsertaan mahasiswa KKN dari desa lain juga menjadi faktor pendukung karena membantu meningkatkan suasana kegiatan dan memperluas jaringan partisipasi di sekitar lokasi.

Walaupun tingkat kehadiran belum mencapai target yang ditetapkan, antusiasme peserta yang hadir menunjukkan adanya penerimaan masyarakat terhadap pemanfaatan kembali kolam ikan. Kondisi ini menjadi temuan penting karena keberhasilan program pengabdian tidak hanya dapat dilihat berdasarkan jumlah peserta, tetapi juga berdasarkan keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan dan menghidupkan kembali potensi lokal yang sebelumnya kurang dimanfaatkan.

Dari perspektif kelembagaan, (Manlosa et al., 2023) menjelaskan bahwa modal sosial berupa hubungan antaranggota, jejaring dengan pihak luar, dan hubungan dengan lembaga pendukung dapat memperkuat kapasitas pembudidaya ikan skala kecil. Hal ini mendukung temuan kegiatan bahwa keterlibatan pemerintah desa, mahasiswa, masyarakat, dan pihak kantin tidak hanya membantu kelancaran kegiatan, tetapi juga berpotensi membangun kerja sama yang diperlukan untuk mengelola kolam secara berkelanjutan.

#### **4. Faktor Pendukung dan Kendala Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh beberapa faktor, antara lain tersedianya kolam yang dapat dimanfaatkan, dukungan pemerintah Desa Randegansari, keterlibatan pihak kantin, serta partisipasi masyarakat dan mahasiswa KKN dari desa lain. Pemanfaatan media sosial dan penyebaran pamflet melalui RT juga membantu menyampaikan informasi kegiatan kepada masyarakat.

Di sisi lain, kegiatan masih menghadapi kendala berupa tingkat partisipasi yang belum sepenuhnya sesuai dengan target. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh keterbatasan jangkauan informasi, karakteristik masyarakat, maupun ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan pemancingan. Selain itu, waktu pelaksanaan KKN yang terbatas menyebabkan proses budidaya harus disesuaikan dengan kondisi ikan yang dapat dimanfaatkan dalam waktu relatif singkat.

Kendala tersebut menjadi bahan evaluasi untuk pengembangan program berikutnya. Peningkatan promosi, pemilihan waktu kegiatan yang lebih sesuai dengan aktivitas masyarakat, serta adanya pengelola kolam yang bertanggung jawab setelah kegiatan KKN berakhir dapat menjadi langkah yang dipertimbangkan untuk meningkatkan keberlanjutan program.

#### **5. Keberlanjutan Program**

Keberlanjutan manfaat budidaya perlu disertai pengelolaan ekologis dan kelembagaan yang konsisten. (Dam Lam et al., 2022) menunjukkan bahwa pendekatan ekosistem pada akuakultur skala kecil dapat meningkatkan produktivitas, keragaman ikan, dan peluang pendapatan pada kolam yang sebelumnya kurang dimanfaatkan, tetapi dampaknya terhadap ketahanan pangan tidak selalu otomatis muncul.

Oleh karena itu, tindak lanjut di Desa Randegansari perlu mencakup pemantauan kualitas air, pengaturan kepadatan ikan, pemberian pakan secara teratur, pembagian peran pengelola, dan pencatatan hasil budidaya. Pengelolaan tersebut diperlukan agar pemanfaatan kolam tidak hanya berlangsung selama program KKN, tetapi dapat terus dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah desa.

Keberlanjutan program juga memerlukan mekanisme pendampingan dan penyebaran pengetahuan yang sesuai dengan kondisi lokal. (Dompheh et al., 2023) menunjukkan bahwa model penyuluhan yang lebih dekat dengan pembudidaya dapat



meningkatkan akses terhadap pengetahuan, penerapan praktik budidaya, produktivitas, dan ketahanan pangan rumah tangga pembudidaya. Oleh karena itu, pengelolaan kolam Desa Randegansari pada tahap berikutnya dapat diperkuat melalui pendampingan rutin dan kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, serta pihak yang memiliki kompetensi di bidang budidaya ikan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kolam ikan melalui budidaya ikan nila dan patin dapat menjadi salah satu alternatif pemanfaatan sumber daya lokal untuk mendukung akses pangan sekaligus meningkatkan interaksi sosial masyarakat. Meskipun pelaksanaan pemancingan belum sepenuhnya mencapai target, keterlibatan masyarakat dari berbagai kelompok usia dan mahasiswa KKN dari desa lain menunjukkan adanya potensi pengembangan program. Ke depan, pengelolaan kolam secara berkelanjutan oleh pemerintah desa bersama masyarakat diperlukan agar manfaat budidaya tidak berhenti pada kegiatan KKN, tetapi dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari pemanfaatan fasilitas desa, penyediaan pangan, dan kegiatan rekreasi masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui budidaya ikan air tawar di Lapangan Wisata Desa Randegansari berhasil mengoptimalkan kembali pemanfaatan kolam melalui budidaya ikan nila dan patin serta pelaksanaan kegiatan pemancingan bersama masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan kolam dapat mendukung penyediaan sumber protein hewani sekaligus meningkatkan pemanfaatan fasilitas desa. Meskipun partisipasi masyarakat belum mencapai target yang ditetapkan, keterlibatan masyarakat dari berbagai kelompok usia menunjukkan adanya respons positif terhadap kegiatan. Keberlanjutan program perlu didukung melalui pemeliharaan kolam dan pengelolaan budidaya secara berkelanjutan oleh pemerintah desa bersama masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Randegansari, Kabupaten Gresik, khususnya Kepala Desa Randegansari, yang telah memberikan izin, dukungan, dan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pengabdian melalui program budidaya ikan air tawar di kawasan Lapangan Wisata Desa Randegansari. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Desa Randegansari yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama proses pelaksanaan kegiatan, mulai dari pemanfaatan kolam hingga kegiatan pemancingan bersama.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak pengelola kantin di kawasan wisata yang telah membantu mendukung pelaksanaan kegiatan, serta kepada rekan-rekan mahasiswa KKN dari desa sekitar yang turut berpartisipasi dalam kegiatan pemancingan. Terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, dukungan, serta bantuan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kerja sama dan partisipasi seluruh pihak dapat memberikan manfaat bagi keberlanjutan pemanfaatan potensi kolam ikan dan pemberdayaan masyarakat Desa Randegansari.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, M., Indola, I., Budidaya Perairan, P., & Universitas Soetomo Surabaya, P. (2020). *Manajemen Kelola Ikan Air Tawar di Desa Wonosari Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto*. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17>
- Dam Lam, R., Barman, B. K., Lozano Lazo, D. P., Khatun, Z., Parvin, L., Choudhury, A., Rossignoli, C. M., Karanja, A., & Gasparatos, A. (2022). Sustainability impacts of ecosystem approaches to small-scale aquaculture in Bangladesh. *Sustainability Science* 2021 17:1, 17(1), 295–313. <https://doi.org/10.1007/S11625-021-01076-W>
- Dompreeh, E. B., Rossignoli, C. M., Griffiths, D., Wang, Q., Htoo, K. K., Nway, H. M., Akester, M., & Gasparatos, A. (2023). Impact of adoption of better management practices and nutrition-sensitive training on the productivity, livelihoods and food security of small-scale aquaculture producers in Myanmar. *Food Security* 2023 16:3, 16(3), 757–780. <https://doi.org/10.1007/S12571-023-01415-Y>
- Dubey, S. K., Padiyar, A., Chadag, V. M., Shenoy, N., Gaikwad, A. B., Ratha, B. C., & Belton, B. (2024). Scaling community-based aquaculture for enhanced nutrition and women's empowerment: lessons from Odisha, India. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 8, 1412686. <https://doi.org/10.3389/FSUFS.2024.1412686/TEXT>
- Fahrudin, M., Suriyadin, A., Prihatini Ilyas, A., Haikal Abdurachman, M., Raya Olat Maras Batu Alang, J., Moyo Hulu, K., & Sumbawa, K. (2024). *Penyuluhan Manajemen Kualitas Air Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Lunyuk Rea Kabupaten Sumbawa*.
- Grandiosa, R., Zidni, I., Meyllianawaty Pratiwy, F., Ikhsan Cahaya Utama, M., & Penulis, N. (2026). Strengthening Food Security through Nile Tilapia (*Oreochromis niloticus*) Grow-out Aquaculture in Kertayasa Village, Cijulang District, Pangandaran Regency. *Farmers : Journal of Community Services*, 7(2), 210–214. <https://doi.org/10.24198/FJCS.V7I2.67903>
- Hendarto, T., Budiyo, D., Sutarnin, S., & Ardianik, A. (2025a). Improving Food Security with Aquaculture: A Collaborative Effort to Empower Tilapia Farmers in Kemiri Village, Mojokerto. *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 07–20. <https://doi.org/10.61650/JIP-DIMAS.V3I1.634>
- Hendarto, T., Budiyo, D., Sutarnin, S., & Ardianik, A. (2025b). Improving Food Security with Aquaculture: A Collaborative Effort to Empower Tilapia Farmers in Kemiri Village, Mojokerto. *Jurnal Inovasi Dan Pengembangan Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 07–20. <https://doi.org/10.61650/JIP-DIMAS.V3I1.634>
- Hidayati, D. A., Kartika, T., & Muhassin, M. (2021). Empowerment Strategy of Village Community Based on Freshwater Aquaculture. *Sosiohumaniora*, 23(2), 141–148. <https://doi.org/10.24198/SOSIOHUMANIORA.V23I2.31719>



- Kaminski, A. M., Cole, S. M., Johnson, J., Thilsted, S. H., Lundeba, M., Genschick, S., & Little, D. C. (2024). Smallholder aquaculture diversifies livelihoods and diets thus improving food security status: evidence from northern Zambia. *Agriculture & Food Security* 2024 13:1, 13(1), 1-. <https://doi.org/10.1186/S40066-023-00452-2>
- Kholiq, A. (2025). Budidaya Perikanan Air Tawar: Pemanfaatan Lahan Tidur Untuk Ketahanan Pangan Nglawak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi*, 2(2). <https://oj.mjukn.org/index.php/pme/article/view/1541>
- Kurniawan, D., Marlina, L., Rudiana, D., Manajemen, J., Ekonomi dan Bisnis, F., & Siliwangi, U. (2023). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya ikan nila. *DHIGANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 31–35. <https://doi.org/10.2752/175630615X14212498964394>
- Manlosa, A. O., Albrecht, J., & Riechers, M. (2023). Social capital strengthens agency among fish farmers: Small scale aquaculture in Bulacan, Philippines. *Frontiers in Aquaculture*, 2, 1106416. <https://doi.org/10.3389/FAQUC.2023.1106416/TEXT>
- Panggabean, D., Lestari Sapuriningsih, C., Nazzla, R., Noviyanti, R., Hotman, J., Heryadi, H., Hertanti, E., Ciputat Timur, K., Tangerang Selatan, K., & Januari, D. (2025). Peningkatan Keterampilan Kelompok Masyarakat melalui Pelatihan Budidaya Ikan Nila di Desa Karangtengah, Kabupaten Sukabumi. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 60–69. <https://doi.org/10.29244/AGROKREATIF.11.1.60-69>
- Parrao, C. G., Shisler, S., Moratti, M., Yavuz, C., Acharya, A., Eysers, J., & Snilstveit, B. (2021). Aquaculture for improving productivity, income, nutrition and women's empowerment in low- and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *Campbell Systematic Reviews*, 17(4), e1195. <https://doi.org/10.1002/CL2.1195>
- Prihatiningtyastuti, E., Dayaram, K., Saksono, H., Suadi, S., Shafira, A. A., Cahyani, A. P. N., & Paramitha, D. L. (2025). Mapping Enablers and Challenges of Tilapia Women Farmers in enhancing Food Security Trough Accelerated Digital Transformation in Sleman Regency, Special Region of Yogyakarta, Indonesia. *Saintek Perikanan : Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 21(3), 199–208. <https://doi.org/10.14710/IJFST.21.3.199-208>
- Rahma, A., Nurlaela, R., Meilani, A., Sarayono, Z., & Pajrin, A. (2024). *Ikan Sebagai Sumber Protein dan Gizi Berkualitas Tinggi Bagi Kesehatan Tubuh Manusia* (Vol. 3).
- Rustina, ratna, Muzdalipah, ipah, madawistama, sri tirta, Heryani, Y., rustina, ratna, muzdalipah, ipah, madawistama, sri tirta, & Heryani, Y. (2021). Budidaya Ikan Nila di Lahan Pekarangan Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi COVID 19. *JAMAIIKA: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 32–40. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMAIIKA/article/view/8557>
- Santoso, L., Supono, S., Efendi, E., & Delis, P. C. (2025). Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Rajabasa Jaya Melalui Usaha Budidaya Ikan Nila Monoseks.



*Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 4(1), 103–113.  
<https://doi.org/10.23960/JPFP.V4I1.10451>

Setiyawan, B. (2016). *Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar Rekreatif di Karanganyar*.

Slait, M., Anastasya Komala, S., Malahayati, M., Pinondang, K., Manurung, P., Nugraha, D., Fedrik, F., Dapa, D., Saparilla, H., Nadhira, M., Fatin Nisrina, D., Rahma, K. D., & Adiati, R. F. (2024). Budidaya Ikan Nila pada Saluran Irigasi sebagai Pemberdayaan Masyarakat Desa Purwasari dalam Industri Perikanan. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 6(1), 22–27.  
<https://doi.org/10.29244/JPIM.6.1.22-27>

